

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ISLAM

A. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.² Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.³

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut :

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.⁴

Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).⁵ Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

2. Pengertian pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa inggris diterjemahkan dengan kata *education*. Menurut Frederick J. MC. Donald adalah : “*Education in the*

¹W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

²H. Titus, M.S, *et al*, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hlm. 122.

³ *Muhaimin dan Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam*, (bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 110.

⁴ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

⁵ *Ibid.*

sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being”⁶ (pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).

Menurut H. M Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.⁷ Adapun menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸

Adapun pengertian pendidikan menurut Soegarda Poerbakawatja ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.⁹

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagamaan orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan *fitrah* manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama.

Sedang pendidikan Islam menurut Ahmad D Marimba adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama

⁶Frederick J. MC. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959), hlm. 4.

⁷HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) hlm. 12

⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : Al Ma’arif, 1989) hlm. 19.

⁹Soegarda Poerbakawatja, *et. al. Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1981) hlm. 257

Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁰ Senada dengan pendapat diatas, menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹¹

Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan *fitrah* manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.¹²

Masih banyak lagi pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan *fitrah* manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akherat.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

¹⁰ Ahmad D. Marimba, *op. cit.*, hlm. 21

¹¹ HM. Chabib Thoha, *op. cit.*, hlm. 99.

¹² Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya media, 1992), hlm. 14.

B. Landasan dan Tujuan Nilai Pendidikan Islam

1. Landasan Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah.¹³

Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni Al Qur'an dan As Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad D. Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi Al-Qur'an dan Al Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.¹⁴

a. Al-Qur'an

Kedudukan Al Qur'an sebagai sumber dapat dilihat dari kandungan surat Al Baqarah ayat 2 :

(2 :)

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa. (QS. Al Baqarah : 2).¹⁵

Selanjutnya firman Allah SWT dalam surat Asy Syura ayat 17 :

(17 :)

¹³ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 28.

¹⁴ Ahmad D. Marimba, *op. cit.*, hlm.19

¹⁵ RHA Soenarjo, *et. al, AL-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Al Wa'ah, 1993), hlm. 8.

Allah SWT yang telah menurunkan kitab dengan membawa kebenaran dan menurunkan neraca keadilan.(QS.Asyuura : 17).¹⁶

Di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Luqman yang mengajari anaknya dalam surat Luqman.¹⁷

Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman berbagai problem hidup.apabila dihayati dan diamalkan menjadi pikiran rasa dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.¹⁸

b. As Sunah

Setelah Al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan As Sunnah sebagai dasar dan sumber kurikulumnya. Secara harfiah sunnah berarti jalan, metode dan program. Secara istilah sunnah adalah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatan atau sifat Nabi Muhammad Saw.¹⁹

Sebagaimana Al-Qur'an sunah berisi petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam dunia pendidikan sunah memiliki dua faedah yang sangat besar, yaitu :

- 1). Menjelaskan sistem pendidikan islam yang terdapat dalam Al-Qur'an atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 786.

¹⁷ Zakhiah Daradjat, *et. al, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : bumi Aksara, 2000), cet. IV, hlm. 20.

¹⁸ M. Qurais Shihab, *wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 13.

¹⁹ Abdurrahman An Nahlawwi, *op. cit.*, hlm. 31

- 2). Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah Saw bersama anak-anaknya dan penanaman keimanan kedalam jiwa yang dilakukannya.²⁰

2. Tujuan Nilai Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai dan memerlukan usaha dalam meraih tujuan tersebut. Pengertian tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu hidup.²¹

Adapun tujuan pendidikan Islam ini tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan para ahli. Menurut Ahmadi, tujuan pendidikan Islam adalah sejalan dengan pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk Allah SWT yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya.²² Firman Allah SWT dalam Al Qur'an :

(56:)

Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku (QS. Adz-Dzariyat : 56)²³

Yusuf Amir Faisal merinci tujuan pendidikan Islam sebagai berikut :

- a. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdloh
- b. Membentuk manusia muslim disamping dapat melaksanakan ibadah mahdloh dapat juga melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai orang per orang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- c. Membentuk warga negara yang bertanggungjawab pada Allah SWT sebagai pencipta-Nya

²⁰ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 47.

²¹ Zuhairini, *et. al. Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1995) hlm. 159.

²² Ahmadi, *op. cit.*, hlm. 63

²³ RHA Soenardjo, *et. al., op.cit.*, hlm. 862.

d. Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki masyarakat.

e. Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu agama dan ilmu -ilmu Islam yang lainnya.²⁴

Berdasarkan penjelasan dan rincian tentang tujuan pendidikan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan dan membiasakan anak dengan ajaran Islam sejak dalam kecil agar menjadi hamba Allah SWT yang beriman.
- b. Membentuk anak muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan, dan pendidikan pra natal sehingga dalam dirinya tertanam kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai *fitrahnya*
- c. Mengembangkan potensi, bakat dan kecerdasan anak sehingga mereka dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim.
- d. Memperluas pandangan hidup dan wawasan keilmuan bagi anak sebagai makhluk individu dan social

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Cultural History Of Western Education* yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.²⁵

Lebih dari itu fungsi pendidikan Islam adalah pewarisan dan pengembangan nilai-nilai dienu Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga disemua tingkat dan bidang pembangunan bagi

²⁴ Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi pendidikan Islam* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995) hlm. 96.

²⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *op. cit.*, hlm. 127.

terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.²⁶

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi out put bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka penulis mencoba membatasi bahasan dari penulisan skripsi ini dan membatasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan nilai keimanan, nilai kesehatan, nilai ibadah dan nilai pendidikan seks.

Bagi para pendidik, dalam hal ini adalah orang tua sangat perlu membekali anak didiknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar pendidikan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya. Pokok-pokok pendidikan yang harus ditanamkan pada anak didik yaitu, keimanan, kesehatan, ibadah, seks.

1. Nilai Pendidikan keimanan (*aqidah Islamiyah*)

Iman adalah kepercayaan yang terhujam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian.²⁷ Al Ghazali mengatakan iman adalah megucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.²⁸

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh

²⁶ *Ibid*

²⁷ Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 27.

²⁸ Zainudin, *et. al.*, *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, (Jakarta: Bina Askara, 1991), hlm. 97.

ditinggalkan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang.

Pembentukan iman harus diberikan pada anak sejak kecil, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya. Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan pada anak dengan cara :

- a. memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya
- b. memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan
- c. memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah SWT .²⁹

Rasulullah SAW. adalah orang yang menjadi suri tauladan (*Uswatun Hasanah*) bagi umatnya, baik sebagai pemimpin maupun orang tua. Beliau mengajarkan pada umatnya bagaimana menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak-anaknya. Ada lima pola dasar pembinaan iman (*Aqidah*) yang harus diberikan pada anak, yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mengajarkan Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.³⁰

Orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya sejak kecil. Pengajaran Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar dalam menanamkan iman (*aqidah*) yang kuat bagi anak. Pada saat pelajaran Al-Qur'an berlangsung secara bertahap mereka mulai dikenalkan pada satu keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan mereka dan Al-Qur'an adalah firman-firman-Nya yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW.

Berkata Al Hafidz As-Suyuthi, “pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam terutama yang harus diajarkan.

²⁹ M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001) Cet. II hlm. 176

³⁰ M. Nur Abdul Hafizh, “Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyyah Li Al-Thifl”, Penerj. Kuswandini, *et al, Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, (Bandung: Al Bayan, 1997), Cet I, hlm. 110.

Ketika anak masih berjalan pada *fitrahnya* selaku manusia suci tanpa dosa, merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam dalam Al-Qur'an, sebelum hawa nafsu yang ada dalam diri anak mulai mempengaruhinya.³¹

Iman (*aqidah*) yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal yang penting dalam perkembangan pendidikan anak. Salah satu yang bisa menguatkan *aqidah* adalah anak memiliki nilai pengorbanan dalam dirinya demi membela *aqidah* yang diyakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanannya akan semakin kokoh *aqidah* yang ia miliki.³²

Nilai pendidikan keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai *fitrahnya*, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan. Oleh karena itu penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan bagi orang tua sebagai pendidik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar Rum :

(الروم : 30)

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) *fitrah* Allah yang telah menciptakan manusia menurut *fitrah* itu. Tidak ada perubahan atas *fitrah* Allah. (*fitrah*) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-Rum : 30).³³

Dengan *fitrah* manusia yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagaimana dalam ayat diatas maka orang tua mempunyai kewajiban untuk memelihara *fitrah* dan mengembangkannya. Hal ini telah ditegaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

³¹*Ibid.*, hlm. 138-139.

³²*Ibid.*, hlm. 147.

³³RHA Soenarjo, *et al*, *op. cit.*, hlm. 647.

: :
:
34 ()

Dari Abu Hurairah r.a. berkata : bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : “Tidaklah seseorang yang dilahirkan kecuali dalam keadaan *fitrah* (suci dari kesalahan dan dosa), maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi. (HR. Muslim).

Melihat ayat dan hadis diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa anak dilahirkan dalam keadaan *fitrah* dan perkembangan selanjutnya tergantung pada orang tua dan pendidiknya, maka orang tua wajib mengarahkan anaknya agar sesuai dengan *fitrahnya*.

Nilai pendidikan keimanan termasuk aspek-aspek pendidikan yang patut mendapatkan perhatian pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini kepada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua dengan penuh kesungguhan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keIslaman seseorang.

Pembentukan iman seharusnya diberikan kepada anak sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya. Berbagai hasil pengamatan pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin di dalam kandungan telah mendapat pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang mengandungnya.³⁵

Nilai-nilai keimanan yang diberikan sejak anak masih kecil, dapat mengenalkannya pada Tuhannya, bagaimana ia bersikap pada Tuhannya dan apa yang mesti diperbuat di dunia ini. Sebagaimana dikisahkan dalam al Qur'an tentang Luqmanul Hakim adalah orang yang diangkat Allah sebagai contoh orang tua dalam mendidik anak, ia telah dibekali Allah

³⁴Imam Abi Husain bin Hajjaj Qusairi An Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz.IV, (Beirut : Dar Al-Fikr, tt), hlm. 2047.

³⁵Zakiah Daradjat, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga : Tinjauan Psikologi Agama”, dalam Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 60.

dengan keimanan dan sifat-sifat terpuji. Orang tua sekarang perlu mencontoh Luqman dalam mendidik anaknya, karena ia sebagai contoh baik bagi anak-anaknya. perbuatan yang baik akan ditiru oleh anak-anaknya begitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu, pendidikan keimanan, harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Dengannya dapat diharapkan bahwa kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT., melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan keimanan yang sejati bisa membentengi dirinya dari berbuat dan berkebiasaan buruk.

2. Nilai Pendidikan Kesehatan

Kesehatan adalah masalah penting dalam kehidupan manusia, terkadang kesehatan dipandang sebagai sesuatu yang biasa dalam dirinya. Orang baru sadar akan pentingnya kesehatan bila suatu saat dirinya atau keluarganya jatuh sakit. Dengan kata lain arti kesehatan bukan hanya terbatas pada pokok persoalan sakit kemudian dicari obatnya.

Kesehatan dibutuhkan setiap orang, apalagi orang-orang Islam. dengan kesehatan aktifitas keagamaan dan dunia dapat dikerjakan dengan baik. Orang bekerja butuh tubuh yang sehat, begitu juga dalam melaksanakan ibadah pada Allah SWT. semua aktifitas didunia memerlukan kesehatan jasmani maupun rohani.

Mengingat pentingnya kesehatan bagi umat Islam apalagi dalam era modern seperti sekarang ini banyak sekali penyakit baru yang bermunculan. Maka perlu kiranya bagi orang tua muslim untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dengan memasukkan pendidikan kesehatan sebagai unsur pokok.³⁶

³⁶ M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) hlm. 119

Usaha penanaman kebiasaan hidup sehat bisa dilakukan dengan cara mengajak anak gemar berolah raga, memberikan keteladanan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta memberikan pengetahuan secukupnya tentang pentingnya kebersihan.³⁷

Ajaran Islam sangat memperhatikan tentang kebersihan dan kerapian umat. Setiap anak harus diajarkan hidup yang bersih, karena Allah SWT menyukai orang-orang yang bersih. Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 222:

(البقره: 222)

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang bersih. (QS. Al Baqarah: 222).³⁸

Dengan demikian Islam menganjurkan agar orang tua menjaga kesehatan anak dimulai sejak dini atau anak masih bayi, karena membiasakan hidup bersih dan sehat dapat dibiasakan sejak kecil. Maka mulailah membangun hidup sehat dan bersih sejak anak dilahirkan dan terus dididik hingga menjadi kebiasaan dalam hidupnya.

3. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah semacam kepatuhan dan sampai batas penghabisan, yang bergerak dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah.³⁹ Kepatuhan yang dimaksud adalah seorang hamba yang mengabdikan diri pada Allah SWT.

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani *aqidah Islamiyah*. Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah dengan cara :

a. Mengajak anak ke tempat ibadah

³⁷ *Ibid.*, hlm. 192.

³⁸ RHA. Soenarjo, *et. al, op. cit*, hlm. 54

³⁹ Yusuf Qardawi, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, (tt.p: Central Media, tt), hlm. 33.

- b. Memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah
- c. Memperkenalkan arti ibadah.⁴⁰

Pendidikan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pendidikan aqidah. Karena nilai ibadah yang didapat dari anak akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Semakin nilai ibadah yang ia miliki maka akan semakin tinggi nilai keimanannya.⁴¹

Ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah SWT. ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syar'i'at Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah SWT. Manusia merasa bahwa ia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya .

Pembinaan ketaatan ibadah pada anak juga dimulai dalam keluarga kegiatan ibadah yang dapat menarik bagi anak yang masih kecil adalah yang mengandung gerak. Anak-anak suka melakukan sholat, meniru orang tuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu.⁴²

Nilai pendidikan ibadah bagi anak akan membiasakannya melaksanakan kewajiban. Pendidikan yang diberikan Luqman pada nak-anaknya merupakan contoh baik bagi orang tua. Luqman menyuruh anak-anaknya shalat ketika mereka masih kecil dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman :

(لقمان : 17)

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. (QS. Luqman : 17).⁴³

⁴⁰ N. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh.....op. cit.* hlm. 179

⁴¹ M. Nur Abdul Hafidz, *op.cit.*, hlm. 150

⁴² Zakiah Daradjat, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga.....", hlm. 64

⁴³RHA. Soenarjo, *et al, op.cit.*, hlm. 655.

Dari ayat tersebut, Luqman menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah kepada anak-anaknya sejak dini. Dia bermaksud agar anak-anaknya mengenal tujuan hidup manusia, yaitu menghambakan diri kepada Allah SWT. bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Allah SWT. Apa yang dilakukan Luqman kepada anak-anaknya bisa dicontoh orang tua zaman sekarang ini.

Rasulullah SAW. memberikan tauladan pada umatnya tentang nilai pendidikan ibadah. Beliau mengajarkan anak yang berusia tujuh tahun harus sudah dilatih shalat dan ketika berusia sepuluh tahun mulai disiplin shalatnya sabda Nabi SAW.

:

:

⁴⁴(رواه ابو داود)

Dari Umar bin Syaib dari bapaknya dari kakeknya dia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Suruhlah anak-anak kalian berlatih shalat sejak mereka berusia 7 tahun dan pukullah mereka jika meninggalkan shalat pada usia 10 tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka (sejak usia 10 tahun)”. (HR. abu dawud).

Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan. Semua ibadah dalam Islam bertujuan membawa manusia supaya selalu ingat kepada Allah. oleh karena itu ibadah merupakan tujuan hidup manusia diciptakan-Nya dimuka bumi. Allah berfirman dalam surat Adz Dzariyat ayat 56:

(الذريات : 56)

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyembahKu. (QS. Adz Dzaariyat: 56)⁴⁵

Ibadah yang dimaksud bukan ibadah ritual saja tetapi ibadah yang dimaksud di sini adalah ibadah dalam arti umum dan khusus. Ibadah

⁴⁴Abi Dawud, *Sunan Abi Dawud*, Jilid I, (Baerut, Dar Al Fikr, t.t), hlm. 133.

⁴⁵R H A. Soenarjo, *et. al, op. cit.*, hlm. 862.

umum yaitu segala amalan yang dizinkan Allah SWT. sedang ibadah khusus yaitu segala sesuatu (apa) yang telah ditetapkan Allah SWT. akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.⁴⁶

Usia baligh merupakan batas *Taklif* (pembebanan hukum Syar'i) apa yang diwajibkan syar'i'at pada seorang muslim maka wajib dilakukannya, sedang yang diharamkan wajib menjauhinya. Salah satu kewajiban yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari adalah shalat lima waktu. Orang tua wajib mendidik anak-anaknya melaksanakan shalat, apabila ia tidak melaksanakan maka orang tua wajib memukulnya.

Oleh karena itu, nilai pendidikan ibadah yang benar-benar Islamiyyah mesti dijadikan salah satu pokok pendidikan anak. Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah pada anak dan berharap kelak ia akan tumbuh menjadi insan yang tekun beribadah secara benar sesuai ajaran Islam.

4. Nilai Pendidikan Seks

Pendidikan seks adalah penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiaplaki-laki adan perempuan sejak dari anak-anak sampai dewasa, perihal kelamin umumnya dan kehidupan seks khususnya agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya sehingga kehidupan berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia.⁴⁷

Manusia diciptakan Allah SWT dalam dunia ini sesuai dengan *fitrahnya*. Salah satu *fitrah* manusia adalah *fitrah* berupa dorongan seksual. Maka agar dorongan seksual dapat berjalan sesuai yang

⁴⁶ H. Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999) hlm. 82

⁴⁷ Abu Azhar Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).

dikehendaki oleh Allah SWT, Islam perlu memberikan pembinaan baik perintah maupun larangan.⁴⁸

Pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan masalah-masalah seksual kepada anak, sehingga ketika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda dan dapat memahami urusan-urusan kehidupan, ia mengetahui apa yang diharamkan dan dihalalkan.⁴⁹

Rasulullah SAW memberikan larangan menggunakan mata dijalan yang tidak diridlai Allah SWT. Beliau menyuruh menutup aurat agar tidak dilihat orang lain.⁵⁰ Aurat merupakan bagian dari tubuh yang harus dijaga dari pandangan orang

Anak yang mencapai aqil baligh akan memahami persoalan-persoalan hidup, termasuk tahu bagaimana bergaul dengan lawan jenis. Pendidikan seks dimaksudkan agar ia mengetahui tentang seks dan bahayanya jika menuruti hawa nafsu.

Nilai pendidikan seks diberikan pada anak sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan seks dan perkawinan. Sehingga ketika anak tumbuh menjadi pemuda telah mengetahui mana yang baik dan tidak.

Satu lagi nilai pendidikan seks yang diajarkan Rasulullah SAW pada umatnya adalah pemisahan tempat tidur diantara anak-anak.⁵¹ Anak yang sudah besar perlu adanya pemisahan tempat tidur, karena bisa membahayakan bagi perkembangan jiwanya apalagi pada masa puber ia mulai mengenal seks. Sabda Nabi SAW :

⁵²()

⁴⁸ M. Nur Abdul Hafidz, *op.cit.*, hlm. 253

⁴⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Penerj. Jamaluddin Miri, Jilid II, (Jakarta: Pustaka Amami, 1999), Cet II, hlm 1.

⁵⁰ M. Nur Abdul Hafidz, *op.cit.*, hlm. 257

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 259

⁵² Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Jilid I (Beirut, Dar Fikir, t.t) hlm. 133

“..... Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (sejak usia sepuluh tahun) (H.R. Abu Dawud)

Sehingga dapat ditekankan bahwa pendidikan seks dalam Islam sudah diajarkan sejak usia dini sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam hadis diatas.